

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
BERDASARKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH**

Ahmad Aly Syukron Al Mubarak¹, Fatichatud Diana²

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, aly@lecturer.uluwiyah.ac.id

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, 202020010101969@student.uluwiyah.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
<i>Article history:</i>	<i>Classes as student environments and study groups need to be managed to achieve educational goals, and management can also be in the form of managing learning and grouping students in a class. Moral education for students aims to make students strong Muslim individuals through the habituation of akhlaqul karimah and instilling a spirit of leadership in the ongoing educational process. In order for the implementation of moral education to run smoothly, the implementation of these habits must be managed properly. Classes as student environments and study groups need to be managed so that the management of educational goals is achieved. can also be a means of managing learning and in the form of grouping students in class. The values of Akhlakul Karimah are the beliefs held by a Muslim and are reflected in his behavior, speech or behavior in relating or socializing with the surrounding community, with the aim that everyone has good morals (morals) has good sharia. good. behavior or habits. One aspect that must be considered in education is morals/character, namely the values of human behavior in relation to Allah SWT, oneself, fellow human beings and the environment. With the rampant moral crisis, these character values are then manifested through the habituation of akhlakul karimah to achieve national education goals. In order to maintain an environment that does not violate Shari'a, Madrasas and teachers make</i>
Received: -	
Accepted: -	
Published online: -	
<i>Keywords:</i>	
First keyword: <i>Class,</i>	
Second keyword: <i>Noble character,</i>	
Third keyword: <i>management</i>	
Fourth keyword: -	
Fifth keyword: -	

classroom management by "removing things that hinder" students to concentrate on learning and guard against behavior that is not in accordance with Shari'a so that students remain in behavior that is blessed by Allah SWT Corridor, especially noble

Kelas sebagai lingkungan siswa dan kelompok belajar perlu dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan, dan pengelolaan juga dapat berupa pengelolaan pembelajaran dan pengelompokan siswa dalam suatu kelas. Pendidikan akhlak bagi peserta didik bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai pribadi muslim yang tangguh melalui pembiasaan akhlaqul karimah dan menanamkan jiwa kepemimpinan dalam proses pendidikan yang berlangsung. Agar pelaksanaan pendidikan akhlak berjalan dengan lancar maka pelaksanaan kebiasaan tersebut harus dikelola dengan baik. Kelas sebagai lingkungan siswa dan kelompok belajar perlu dikelola agar dalam pengelolaan tujuan pendidikan tercapai. juga dapat menjadi sarana pengelolaan pembelajaran dan dalam bentuk pengelompokan siswa di kelas. Nilai-nilai Akhlakul karimah adalah keyakinan yang dianut oleh seorang muslim dan tercermin dalam tingkah laku, tutur kata atau tingkah lakunya dalam berhubungan atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dengan tujuan agar setiap orang memiliki akhlak (akhlak) yang baik perilaku (akhlak) memiliki syariah yang baik. perangai atau kebiasaan. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan adalah akhlak/karakter, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Dengan merajalelanya krisis moral, Nilai-nilai karakter tersebut kemudian diwujudkan melalui pembiasaan akhlakul karimah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka menjaga lingkungan yang tidak melanggar Syariat, Madrasah dan guru membuat pengelolaan kelas dengan cara "menghilangkan hal-hal yang menghalangi" siswa untuk konsentrasi belajar dan menjaga dari perilaku yang tidak sesuai syariat agar siswa tetap berada pada perilaku yang diridhoi oleh Allah SWT Koridor ,

terutama yang mulia.

PENDAHULUAN

Kelas sebagai lingkungan maupun kelompok belajar bagi para siswa hendaknya perlu dikelola agar tujuan suatu pendidikan tercapai sedangkan dalam manajemennya pun dapat berupa mengelola pembelajaran dan pengelompokan siswa di kelas. Pendidikan akhlak siswa bertujuan agar siswa menjadi pribadi muslim yang kuat melalui pembiasaan akhlaqul karimah dan penanaman jiwa kepemimpinan dalam proses pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Agar pelaksanaan pendidikan akhlak berjalan dengan baik, maka harus ada manajemen yang baik terkait pelaksanaan pembiasaan tersebut tersebut

PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen kelas

Manajemen berasal dari kata “administration” yang berarti mengatur, mengatur atau mengelola. Dalam pengertian ini, pengertian manajemen pada hakekatnya mencakup unsur-unsur kegiatan manajemen.¹

Beni Ahmad Saebani mengutip Malayu S.P. Hasbuan yang menjelaskan bahwa management dalam bahasa inggris artinya to manage, yang artinya pengelolaan. Dalam pandangannya, pertanyaan selanjutnya adalah apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang harus mengatur, dan di mana harus diatur? Pertanyaan-pertanyaan ini menggambarkan apa yang dikelola manajemen. Dengan demikian, manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan di mana anggota organisasi

¹Anton Athoillah, Dasar-Dasar Manajemen (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

berusaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya.²

Menurut Sunhaji, para ahli masih belum sepakat mengenai definisi manajemen dan belum ada kesepakatan universal, namun diterima secara umum bahwa manajemen melibatkan tingkat keterampilan tertentu. Menurut Sunhaji, manajemen terdiri dari kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh individu yang mengerahkan upaya terbaiknya melalui tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Ini termasuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan, memutuskan bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengukur keefektifan upaya mereka. Selain itu, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan memelihara kondisi lingkungan yang memberikan respons ekonomi, psikologis, sosial dan politik, serta kontribusi teknologi dan kontrolnya.³

Konsisten dengan Sun Haji. Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, mengkaji pengertian manajemen oleh beberapa ahli menyimpulkan dalam bukunya *The Essence of Management in Islamic Education* bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang yang mengelola suatu organisasi, lembaga atau perusahaan yang bersifat manusia dan bukan manusia sehingga tujuan suatu organisasi, lembaga atau perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Jadi yang disebut manajemen adalah mengelola usaha suatu lembaga dimana itu adalah urusan beberapa orang yang bekerja sama dengan menangani sumber daya yang ada.⁴

Dalam pendidikan, manajemen dapat dipahami sebagai kegiatan memadukan sumber-sumber pendidikan yang telah ditentukan

²Beni Ahmad Saebani, *Filasafat Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 79.

³Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008), 8-9.

⁴Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 10.

sebelumnya. Kegiatan yang dibahas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian secara sistematis. Sumber daya yang dibutuhkan meliputi tenaga kerja, biaya, infrastruktur dan waktu yang tersedia.⁵

Ruang belajar untuk sekelompok siswa sering disebut sebagai kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohlim dalam buku *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama dalam waktu yang bersamaan.⁶

Sulistyorini juga berpendapat bahwa pengertian kelas tidak hanya kelas, kelas adalah ruangan yang dikelilingi tembok, tempat siswa berkumpul untuk mempelajari semua yang diajarkan guru, dan tidak hanya itu, kelas adalah unit kecil tempat siswa berinteraksi dengan siswa.satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Interaksi guru adalah unik dalam banyak hal.⁷

Istilah manajemen kelas terdiri dari dua kata dasar, manajemen dan kelas. Seperti yang telah disebutkan di atas, kedua kata dasar tersebut dapat diartikan sebagai berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal bagi pengajaran siswa.⁸

Menurut Brown, pengelolaan kelas tidak terbatas pada pengelolaan fasilitas pembelajaran dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran, tetapi juga termasuk menghilangkan segala gangguan yang mungkin timbul di dalam kelas.⁹

Arikunto mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai upaya penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau pihak yang membantu tercapainya kondisi

⁵Mu‘awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa: Studi Ma‘had UIN Malang*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 35.

⁶Sulistyorini dan Muhammad fathurrohlim, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam.*, 159.

⁷Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohlim, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam.*, 159.

⁸Sujati, “Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran”., 113.

⁹Ibid. 119.

optimal agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diinginkan.¹⁰

Oleh karena itu, kelas bukan hanya lingkungan siswa, tetapi juga kelompok belajar siswa yang perlu dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan, dan manajemen juga dapat berupa pengelolaan pembelajaran dan pengelompokan siswa kelas.

2. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuatnya disukai, diinginkan, dicari, dihargai, berguna, dan seseorang dapat membuatnya berguna. Dengan demikian, nilai diartikan sebagai apa yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat ketika digunakan oleh manusia, dimana nilai tersebut dikaitkan dengan tindakan atau sikap seseorang yang mengarah pada kebaikan.¹¹

Sedangkan akhlakul karimah adalah akhlak atau perangai yang dimiliki manusia, yang mencerminkan apa yang dilakukan manusia sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlakul karimah adalah suatu keyakinan yang dianut oleh seorang muslim yang tercermin dalam tingkah laku, tutur kata dan pergaulannya atau bergaul dengan masyarakat sekitar, dengan tujuan agar sesuai dengan ajaran Islam, setiap orang Untuk memiliki akhlak (moralitas) yang baik perilaku (karakter) atau kebiasaan yang baik.

¹⁰Afriza, Manajemen Kelas (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 17.

¹¹Sutarjo Susilo, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.56.

3. Implementasi Manajemen Kelas Berdasarkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Pengelolaan kelas dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran (guru dan lembaga madrasah) agar terciptanya kondisi kegiatan pembelajaran yang lebih kondusif, efektif dan efisien. Dalam rangka menjaga lingkungan yang tidak melanggar Syariat, Madrasah dan guru membuat pengelolaan kelas dengan “menghilangkan hal-hal yang menghambat” siswa untuk konsentrasi belajar dan menjaga dari perilaku yang tidak sesuai syariat agar siswa tetap pada perilaku yang diridhoi oleh Allah SWT Koridor , terutama yang mulia.oleh karenanya, madrasah serta pengajar mengelola kelas dengan permanen berpegang teguh terhadap aturan Syariat Islam.

salah satu aspek yg harus diperhatikan dalam pendidikan merupakan akhlaq/karakter yang artinya nilai-nilai sikap manusia yang berhubungan dengan yang kuasa yg Maha Esa, diri sendiri, sesama insan, serta lingkungan. sebab maraknya perkara krisis moral, maka implementasi nilai-nilai karakter itu dibiasakan melalui pembiasaan akhlakul karimah supaya tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

KESIMPULAN

Kelas menjadi lingkungan maupun grup belajar bagi para peserta didik hendaknya perlu dikelola supaya tujuan suatu pendidikan tercapai sedangkan pada manajemennya pun bisa berupa mengelola pembelajaran serta pengelompokan siswa pada kelas.

Nilai akhlakul karimah adalah keyakinan yg dimiliki oleh seseorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, juga bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat kurang lebih menggunakan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (watak) berperangai atau beradat tata cara yg baik yang sesuai menggunakan ajaran Islam.

untuk menjaga lingkungan yg tidak melanggar aturan syariat, madrasah serta guru membuat suatu pengelolaan kelas dengan „menghilangkan hal-hal yg menghalangi“ peserta didik asal fokus belajar serta menjaga dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik menurut syariat supaya siswa tetap pada koridor perilaku yang diridhai Allah Swt., lebih-lebih berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Afriza, 2014. Manajemen Kelas. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

Athoillah Anton, 2010. Dasar-dasar manajemen. Bandung: Pustaka Setia.

Mu‘awanah, 2009. Manajemen Pesantren Mahasiswa: Studi Ma‘had UIN Malang. Kediri: STAIN Kediri Press.

Saebani Beni Ahmad, 2009. Filsafat Manajemen. Bandung: Pustaka Setia.

Sujati, “Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran”

Sulistiyorini, dan Fathurrohman, Muhammad, 2016. Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. Yogyakarta: Kalimedia.

Sunhaji, 2008. Manajemen Madrasah. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Sutarjo Susilo, 2012, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Jakarta: Rajawali press